



PETERNAKAN

Nestapa Peternak Ayam Broiler

Tiga mobil bak terbuka yang mengangkut ratusan ayam broiler terparkir di pinggir jalan raya, sisi timur kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (26/6/2019) siang. Di sekitar mobil itu, ratusan warga berkerumun. Matahari bersinar terik, tetapi warga setia menunggu karena berharap mendapatkan ayam secara gratis.

Setelah menunggu sekitar 1 jam, ayam-ayam tak kunjung dibagikan. Sejumlah warga mulai resah dan bertanya ke panitia acara. Lalu, sejumlah warga nekat mengambil sendiri ayam-ayam tersebut. Desak-desakan dan rebutan ayam pun tak terhindarkan.

Setelah mendapatkan ayam, warga pulang dengan wajah semringah. "Alhamdulillah bisa dapat ayam. Tadi ikut desak-desakan," kata Oni Suryono (47), perempuan asal Kelurahan Muja Muju, Yogyakarta.

Kegiatan pembagian ayam secara gratis digelar Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar). Hal itu merupakan bentuk protes atas anjloknya harga ayam broiler hidup.

Ketua Apayo Hari Wibowo menuturkan, anjloknya harga ayam broiler hidup di tingkat peternak terjadi sejak September 2018, yakni berkisar Rp 14.500-Rp 14.700 per kilogram. Padahal, berdasarkan kalkulasi Apayo, harga pokok produksi (HPP) ayam di DIY Rp 18.700 per kg.

Desember 2019, harga ayam sedikit membaik, Rp 20.000-Rp 21.000 per kg. Harga anjlok lagi, Januari 2019. Pertengahan Juni, harga ayam merosot drastis, Rp 7.000-Rp 8.000 per kg. Para peternak di DIY merugi berkisar Rp 10.700-Rp 11.700 per kg. Di sisi lain, harga ayam di pasar tetap tinggi, sekitar Rp 30.000 per kg. Artinya, turunnya harga ayam broiler hidup ternyata tidak dinikmati konsumen. Hal itu yang mendorong para peternak menggelar aksi bagi-bagi ayam gratis. Selasa, ada 6.500 ayam yang dibagikan di empat lokasi berbeda di Yogyakarta. Aksi bagi-bagi ayam gratis juga digelar di Semarang dan Solo.

Ayam yang dibagikan di Yogyakarta, antara lain, berasal dari perusahaan peternakan ayam di Kabupaten Sleman. Menurut Karep (48), karyawan perusahaan itu, bosnya menyumbangkan sekitar 1.000 ayam.

Kelebihan stok

Hari mengatakan, anjloknya harga kemungkinan akibat kelebihan stok ayam broiler karena banyak peternak panen berdekatan dengan Idul Fitri, awal Juni. Hal itu untuk mendapatkan kenaikan harga di masa Lebaran. Harga memang naik di masa Lebaran, tetapi sejak pertengahan Juni, harga turun drastis sehingga peternak rugi.

Ketua Pinsar Jateng Parjuni menyatakan rugi miliaran rupiah beberapa bulan terakhir. Agar kerugian tak makin besar, Parjuni mengurangi jumlah ayam di peternakannya di Solo.

"Kapasitas kandang 75.000 ekor, tetapi sekarang ayam saya tinggal 30.000 ekor," ujarnya.

Di DIY, sejumlah peternak ayam skala kecil menghentikan sementara aktivitas beternak agar tak terus rugi. Kondisi itu antara lain di Dusun Gluntung, Desa Patuk, Gunung Kidul.

Seorang peternak ayam di Dusun Gluntung, Supardal (47), mengatakan terakhir kali menjual ayam pada awal Juni. Ia menjual 3.000 ayam dengan harga Rp 15.000 per kg. Namun, ia rugi sekitar Rp 20 juta karena harga jual ayam di bawah HPP. Kini Supardal dan peternak lain berhenti sementara beternak. (HRS)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005